

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) termasuk faktor yang menyebabkan terdorongnya perniagaan di Indonesia lantaran memengaruhi progres dan penambahan tenaga kerja bagi negara. Tujuan dari UMKM sendiri adalah membantu dalam pengurangan terhadap terperosoknya perekonomian yang dialami oleh perseorangan di Indonesia. UMKM adalah usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang mengacu pada usaha ekonomi yang efisien sesuai dengan patokan yang diuraikan dalam UU 20/2008.

Menurut catatan Kementerian Koperasi dan UKM, banyaknya UMKM mencapai 65,47 juta anggota pada tahun 2019. Angka tersebut naik 1,98% jika dibandingkan terhadap tahun sebelumnya yang berjumlah 64,19 juta anggota. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari keseluruhan usaha yang ada di Indonesia. Sementara, usaha berskala besar hanya sebanyak 5.637 unit atau setara 0,01%. Secara rinci, sebanyak 64,6 juta unit merupakan usaha mikro. Jumlahnya setara dengan 98,67% dari total UMKM di seluruh Indonesia. Sebanyak 798.679 unit merupakan usaha kecil. Proporsinya sebesar 1,22% dari total UMKM di dalam

negeri. Sementara, usaha menengah hanya sebanyak 65.465 unit. Jumlah itu memberi andil sebesar 0,1% dari total UMKM di Indonesia(Mahdi, 2022)

Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UKM, UMKM saat ini berkontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau setara 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perniagaan di Indonesia meliputi kekuatan persentase penyerapan sebesar 97% dari keseluruhan tenaga kerja yang ada dan juga dapat menampung sampai 60,4% dari total penanaman modal(Limanseto, 2021). Akan tetapi, UMKM dihadapkan pada suatu kendala yang biasanya ada dalam kegiatan usaha yaitu kurangnya pengetahuan dalam proses pengerjaan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah garis besar untuk memahami apakah tindakan administrasi telah selesai dengan benar, kemudian bank diharapkan untuk membuat ringkasan fiskal tertimbang, sehingga penyampaian laporan fiskal dapat membantu bagi orang-orang yang tertarik dan dimanfaatkan sebagai pusat arah independen(Wijaya, 2018).

Pergerakan setiap transaksi yang diawasi oleh UMKM memerlukan laporan keuangan yang membahas kegiatan bisnis mereka dalam satu periode (Kusuma & Lutfiany, 2019).Laporan keuangan dibuat untuk memperlihatkan fakta mengenai kapasitas UMKM dan berperan dalam mengambil ketetapan bisnis. Banyak cara yang bisa dipraktikkan supaya usaha yang dirintis bisa unggul dan berjaya. Di antara lain cara yang dapat dipraktikkan adalah dengan menyempurnakan komposisi penyusunan laporan keuangan UMKM(Purwatingnisih, 2020).

Pada tahun 2016, Ikatan Akuntan Indonesia merilis peraturan akuntansi yang berfokus pada UMKM dalam menggarap laporan keuangan yakni Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Menengah Kecil dan Mikro (SAK EMKM). Ditentukannya SAK EMKM untuk menjembatani kebutuhan pelaporan keuangan entitas dagang yang legal sejak 1 Januari 2018 (Hernawati et al., 2019). Pemberlakuan SAK EMKM ini diharapkan dapat mewujudkan perkembangan ilmu keuangan untuk UMKM di Indonesia untuk meraih akses yang semakin lebar untuk pendanaan dari industri perbankan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020).

Banyak penelitian telah memeriksa bahwa beberapa UMKM belum menerapkan SAK ETAP secara tegas, mengingat fakta bahwa standar tersebut dipandang terlalu rumit dan tidak sebanding dengan kebutuhan para aktivis UMKM, riset-riset tersebut menganjurkan penyusunan laporan keuangan yang lebih proporsional. Sehingga Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan SAK EMKM yang diharapkan dapat membantu urutan pelaporan dalam melakukan transisi dari pelaporan yang menganut basis akrual (Janrosi, 2018).

Sehingga, SAK EMKM diharapkan dapat menjadi ketetapan penyusunan dan kaidah akuntansi pada kegiatan usaha yang ditekuni oleh UMKM. Meskipun telah ditentukannya standar pencatatan akuntansi pada SAK EMKM, masih banyak pelaku UMKM yang masih sulit menerapkan sehingga pencatatan akuntansi yang dilakukan tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut (Purba et al., 2019), UMKM belum menyusun laporan keuangan apabila tidak sesuai dengan pengaturan dalam SAK EMKM yang berisi komponen laporan anggaran, yaitu Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Setelah mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemilik usaha, dapat diketahui bahwa Codass Indonesia Group adalah salah satu UMKM penyedia jasa pelayanan publik pada bidang motivasional berbasis Outdoor Activities yang didirikan pada tahun 1999 oleh Bapak Ireng Santoso bersama keluarga. UMKM ini berlokasi di Perumahan Mutiara Citra Asri blok i5/17 Desa Sumorame, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Meskipun, telah berdiri selama hampir 23 tahun, pemilik hanya menyusun laporan keuangan yang belum memadai serta tidak menganut pada SAK EMKM. Selain itu, pemilik hanya menyimpan *invoice* dan nota transaksi yang tidak semuanya dicatat sesuai dengan standar akuntansi.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis ingin meninjau lebih lanjut terkait pencatatan akuntansi yang telah dilakukan oleh Codass Indonesia Group, kemudian menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Oleh karena itu, penulis menarik pembahasan mengenai “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA CODASS INDONESIA GROUP” pada Karya Tulis Tugas Akhir ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah terkait penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pencatatan akuntansi yang telah dilakukan oleh Codass Indonesia Group atas usahanya?
- 2) Bagaimana penyusunan laporan keuangan Codass Indonesia Grup sesuai SAK EMKM?

- 3) Apa saja kendala yang dialami oleh Codass Indonesia Group dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam menulis Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis ingin mengetahui pencatatan akuntansi yang telah direalisasikan oleh Codass Indonesia Group.
- 2) Untuk menyusun laporan keuangan Codass Indonesia Group sesuai SAK EMKM.
- 3) Penulis ingin mengetahui kendala yang dihadapi oleh Codass Indonesia Group dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pembahasan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini penulis berfokus pada pencatatan akuntansi yang telah dilakukan Codass Indonesia Group dan menyusun laporan keuangan Codass Indonesia Group tahun 2020. Laporan keuangan yang disusun terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Data yang diolah untuk menyusun laporan keuangan hanya pada lingkup seputar kegiatan usaha dan kegiatan akuntansi yang dilakukan dan dicatat oleh Codass Indonesia Group selama periode 2020.

1.5 Manfaat Penulisan

Kegiatan penelitian ini menghasilkan beberapa manfaat bagi pihak yang terkait, baik secara akademis maupun praktis. Beberapa manfaat tersebut yaitu:

- 1) Manfaat Akademis

Hasil dari karya tulis ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Karya Tulis Tugas Akhir ini dibuat agar dijadikan wadah oleh penulis dalam pengimplementasian pengetahuan tentang SAK EMKM dan penerapannya kepada UMKM atau masyarakat.

b. Bagi Penulis Selanjutnya

Karya tulis ini dibuat agar dijadikan dasar dan acuan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

c. Bagi UMKM

Karya tulis dibuat dengan tujuan menambah pengetahuan serta mempermudah pelaku UMKM dalam proses pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang dan tujuan dari pengambilan topik dari karya tulis ini, rumusan masalah yang akan dibahas, manfaat dari penulisan karya tulis, dan sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian teori-teori yang mendasari dalam penulisan karya tulis ini. Teori yang diuraikan mencakup pengertian akuntansi, pembahasan singkat terkait Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), definisi, kriteria dan klasifikasi, asas dan tujuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Lalu menjelaskan teori mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), dan laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini terbagi menjadi tiga subbab, Pada subbab pertama, penulis memaparkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan topik karya tulis ini. Pada subbab kedua, penulis menguraikan gambaran umum Codass Indonesia Group yang meliputi profil singkat, visi dan misi, struktur organisasi, dan kegiatan usaha. Pada subbab ketiga, penulis melakukan pembahasan mengenai pencatatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, dan kendala yang dialami oleh Codass Indonesia Group dalam menyusun laporan keuangan.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini adalah bagian penutup dari karya tulis yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya. Simpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga tujuan penulisan dapat tercapai.